

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan Makanan dan Minuman**

Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel perusahaan terdapat 9 perusahaan *Food and Beverage* yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan pada 03 Februari di tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai dioperasikan secara komersial di tahun 1971. Letak kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, tetapi untuk lokasi pabriknya berada di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan di Pontianak, Kalimantan Barat. PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%) adalah pemegang saham yang mempunyai 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman. Bidang

perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

## **2. Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada 15 Juni 1970 dan mengawali kegiatan usaha komersialnya di tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya terletak di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” berdiri pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

## **3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

#### **4. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990

dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood

Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

### **5. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

### **6. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka

Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

## **7. Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEI Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi,

dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

### **8. Sekar Laut Tbk**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA

### **9. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik.

Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan



Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra)

#### 4.1.2 Perhitungan Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dan variabel yang dipergunakan yaitu perputaran modal kerja, *current ratio*, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

##### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dipergunakan sebagai alat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki.

**Tabel 4**  
**Profitabilitas (ROA)**  
**Tahun 2013 – 2017**  
**Dinyatakan dalam (%)**

| No               | Kode Perusahaan | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | Rata-Rata |
|------------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1                | CEKA            | 9,75  | 3,03  | 6,88  | 22,46 | 10,55 | 10,53     |
| 2                | DLTA            | 30,99 | 28,92 | 18,49 | 21,24 | 20,86 | 24,1      |
| 3                | ICBP            | 10,5  | 10,33 | 11    | 12,56 | 11,2  | 11,11     |
| 4                | INDF            | 2,45  | 6,08  | 4,04  | 6,41  | 5,85  | 4,96      |
| 5                | MYOR            | 1,04  | 3,98  | 11,02 | 10,74 | 10,93 | 7,54      |
| 6                | ROTI            | 8,1   | 8,97  | 9,74  | 9,02  | 2,73  | 7,71      |
| 7                | SKBM            | 11,71 | 13,87 | 5,25  | 4,34  | 3,09  | 7,65      |
| 8                | SKLT            | 3,76  | 5     | 5,32  | 3,63  | 3,61  | 4,26      |
| 9                | ULTJ            | 11,56 | 9,7   | 14,77 | 16,74 | 13,72 | 13,29     |
| <b>Rata-Rata</b> |                 | 9,98  | 9,98  | 9,61  | 11,90 | 9,17  | 10,13     |

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa ROA tertinggi selama tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 30,99%, sementara ROA terendah terletak pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 2,45%. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi ROA dari tahun 2013 – 2017 terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,90% dan untuk nilai rata-rata terendah ROA terletak pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,17%.

## 2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang mampu diperoleh perusahaan.

**Tabel 5**  
**Perputaran Modal Kerja**  
**Tahun 2013 – 2017**  
**Dinyatakan dalam (X)**

| No               | Kode Perusahaan | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | Rata-rata |
|------------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1                | CEKA            | 6,92  | 11,06 | 7,98  | 6,86  | 7,82  | 8,12      |
| 2                | DLTA            | 1,47  | 1,32  | 0,91  | 0,85  | 0,72  | 1,05      |
| 3                | ICBP            | 3,79  | 4,05  | 3,99  | 3,79  | 3,65  | 3,85      |
| 4                | INDF            | 4,44  | 3,45  | 3,61  | 3,53  | 6,45  | 4,29      |
| 5                | MYOR            | 3,16  | 4,17  | 3,44  | 3,77  | 3,35  | 3,57      |
| 6                | ROTI            | 34,66 | 16,68 | 5,21  | 4     | 1,92  | 12,49     |
| 7                | SKBM            | 15,43 | 12,08 | 31,46 | 36,62 | 4,61  | 20,04     |
| 8                | SKLT            | 19,82 | 26,21 | 24,32 | 13,12 | 16,43 | 19,98     |
| 9                | ULTJ            | 3,71  | 3,4   | 2,84  | 2,05  | 1,86  | 2,77      |
| <b>Rata-rata</b> |                 | 10,37 | 9,15  | 9,30  | 8,29  | 5,20  | 8,47      |

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Pada tabel 5 terdapat standart rata-rata industri perputaran modal kerja yaitu sebesar 6 kali. Perusahaan akan dikatakan cukup baik apabila telah mencapai standar rata-rata industri tersebut. Dapat diketahui bahwa ada 5 perusahaan yang tidak mencapai standar rata-rata industri, Hal tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar beberapa perusahaan makanan dan minuman belum mampu memaksimalkan perputaran modal kerjanya untuk mendapatkan laba perusahaan. Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja tertinggi selama tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 36,62 kali, sementara perputaran modal kerja terendah terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 0,72 kali. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi perputaran modal kerja dari tahun 2013 – 2017 terletak pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,37 kali, dan untuk nilai rata-rata terendah perputaran modal kerja terletak pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,20 kali.

### 3. *Current ratio* atau Rasio Lancar

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel 6**  
***Current Ratio (CR)***  
**Tahun 2013 – 2017**  
**Dinyatakan dalam (X)**

| No               | Kode Perusahaan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|------------------|-----------------|------|------|------|------|------|-----------|
| 1                | CEKA            | 2,03 | 1,47 | 1,54 | 2,19 | 2,23 | 1,89      |
| 2                | DLTA            | 4,63 | 4,39 | 6,42 | 7,6  | 8,63 | 6,33      |
| 3                | ICBP            | 2,41 | 2,18 | 2,33 | 2,41 | 2,42 | 2,35      |
| 4                | INDF            | 1,67 | 1,81 | 1,7  | 1,5  | 1,5  | 1,63      |
| 5                | MYOR            | 1,14 | 1,37 | 2,05 | 2,96 | 2,26 | 1,95      |
| 6                | ROTI            | 1,14 | 1,37 | 2,05 | 2,96 | 2,26 | 1,95      |
| 7                | SKBM            | 1,29 | 1,48 | 1,15 | 1,1  | 1,64 | 1,33      |
| 8                | SKLT            | 1,22 | 1,18 | 1,19 | 1,31 | 1,26 | 1,23      |
| 9                | ULTJ            | 2,47 | 3,34 | 3,74 | 4,84 | 4,19 | 3,71      |
| <b>Rata-Rata</b> |                 | 2    | 2,06 | 2,46 | 2,98 | 2,93 | 2,48      |

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Dari data tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai *current ratio* rata-rata tiap tahun sebesar 2 kali yang menunjukkan bahwa semua perusahaan makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Apabila *current ratio* lebih dari 2 kali maka kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Berdasarkan data tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) tertinggi selama tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 8,63 kali, sementara *current ratio* (CR) terendah terletak pada perusahaan Sekar Bumi Tbk sebesar 1,1 kali. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi *current ratio* (CR) dari tahun 2013 – 2017 terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,98 kali, dan untuk nilai rata-rata terendah *current ratio* (CR) terletak pada tahun 2013 yaitu sebesar 2 kali.

#### 4. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali piutang usaha menjadi kas dalam setahun.

**Tabel 7**  
**Perputaran Piutang(PP)**  
**Tahun 2013 – 2017**  
**Dinyatakan dalam (X)**

| No               | Kode Perusahaan | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | Rata-rata |
|------------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1                | CEKA            | 33,75 | 31,65 | 39,16 | 27,18 | 18,93 | 30,13     |
| 2                | DLTA            | 7,37  | 4,1   | 4,71  | 5,22  | 5,32  | 5,34      |
| 3                | ICBP            | 33,98 | 30,72 | 31,41 | 9,24  | 9,2   | 22,91     |
| 4                | INDF            | 11,57 | 17,81 | 18,18 | 14,44 | 13,92 | 15,18     |
| 5                | MYOR            | 4,3   | 4,65  | 4,4   | 4,2   | 3,62  | 4,23      |
| 6                | ROTI            | 8,24  | 8,81  | 8,74  | 8,99  | 7,67  | 8,49      |
| 7                | SKBM            | 9,38  | 13,57 | 14,45 | 11,65 | 7,49  | 11,30     |
| 8                | SKLT            | 8,02  | 8,16  | 8,12  | 7,33  | 7,54  | 7,83      |
| 9                | ULTJ            | 9,38  | 9,9   | 9,79  | 10,13 | 9,67  | 9,77      |
| <b>Rata-Rata</b> |                 | 13,99 | 14,37 | 15,44 | 10,93 | 9,26  | 12,80     |

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Rata-rata industri perputaran piutang menurut Kasmir yaitu sebesar 15 kali. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa hanya ada tiga perusahaan makanan dan minuman yang mencapai standar rata-rata yaitu perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tbk, Indofood CBP Sukses Makmur tbk, dan Indofood Sukses Makmur tbk namun beberapa perusahaan lainnya belum mencapai standar rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan kreditnya untuk mendapatkan laba perusahaan. Apabila perputaran piutang lebih besar dari standar industri maka kondisi perusahaan dalam kondisi baik, dan apabila berada dibawah standar maka kondisi perusahaan kurang baik. Berdasarkan data tabel yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa perputaran piutang tertinggi selama tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 33,98 kali, sementara perputaran modal kerja terendah terletak pada perusahaan Mayora Indah Tbk sebesar 3,62 kali. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi Perputaran Modal Kerja dari tahun 2013 – 2017 terletak pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,37 kali, dan untuk nilai rata-rata terendah perputaran modal kerja terletak pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,26 kali.

#### **4.1.3 Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat besarnya nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada setiap variabel independen perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), perputaran piutang

(PP) serta variabel dependen profitabilitas (ROA). Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel :

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                | 36 | 2,45    | 18,49   | 8,3919  | 4,08325        |
| PMK                | 36 | ,91     | 36,62   | 9,3603  | 9,83396        |
| CR                 | 36 | 1,10    | 6,42    | 2,1906  | 1,13523        |
| PP                 | 36 | 3,62    | 39,16   | 13,6668 | 9,75682        |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS 20

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pada tabel 8, yaitu:

1. ROA memiliki nilai minimum sebesar 2,45 dan nilai maximum sebesar 18,49. Nilai mean sebesar 8,3919 dan standar deviasi sebesar 4,08325.
2. Perputaran Modal Kerja (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dan nilai maximum sebesar 36,262. Nilai mean sebesar 9,3603 dan standar deviasi sebesar 9,83396.
3. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,10 dan nilai maximum sebesar 6,42. Nilai mean sebesar 2,1906 dan standar deviasi sebesar 1,13523.
4. Perputaran Piutang (PP) memiliki nilai minimum sebesar 3,62 dan nilai maximum sebesar 39,16. Nilai mean sebesar 13,6668 dan standar deviasi sebesar 9,75682.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam regresi pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh

variabel independen (bebas) yaitu Perputaran Modal kerja, *Current ratio*, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |      |
| 1     | (Constant)                  | ,932       | 1,587                     |      | ,588 |
|       | Pmk                         | ,016       | ,049                      | ,038 | ,751 |
|       | Cr                          | 3,136      | ,431                      | ,872 | ,000 |
|       | Pp                          | ,032       | ,042                      | ,077 | ,445 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20

$$ROA = 0,932 + 0,016PMK + 3,136CR + 0,032PP + e$$

Keterangan persamaan regresi diatas:

a. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi diatas, besarnya nilai konstanta (a) adalah 0,932 menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (PMK), *Current Ratio* (CR), dan Perputaran Piutang (PP) sama dengan 0 maka besarnya ROA yaitu sebesar 0,932.

b. Perputaran Modal Kerja

Besarnya variabel Perputaran Modal Kerja (PMK) adalah sebesar 0,016, menunjukkan hubungan yang positif searah antara Perputaran Modal Kerja (PMK) dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika

variabel PMK mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,016.

c. *Current Ratio* (CR)

Besarnya variabel *Current ratio* (CR) adalah 3,136, menunjukkan hubungan yang positif searah antara *Current ratio* (CR) dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel CR mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,136.

d. Perputaran Piutang (PP)

Besarnya variabel Perputaran Piutang (PP) adalah sebesar 0,032, menunjukkan hubungan yang positif searah antara Perputaran Piutang (PP) dengan ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel PP mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,032.

### 3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji asumsi klasik dipergunakan untuk sebagai alat prediksi apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria penilaian dalam uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil dari pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

#### 1). Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan, yaitu:

##### a. Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

*Kolmogorov Smirnov Test* merupakan pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan nilai probabilitas *Asymtotic Significance (2-tailed)*, sebagai berikut:



- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi dikatakan normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari populasi dikatakan tidak normal.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas setelah data diolah dalam SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* maka didapatkan hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas dengan**  
**Uji Kolmogroff-Smirnov**

|                                  |                | Standardized Residual | Keputusan    |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|--------------|
| N                                |                | 45                    | Tidak Normal |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                  |              |
|                                  | Std. Deviation | ,96890428             |              |
|                                  | Absolute       | ,212                  |              |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,212                  |              |
|                                  | Negative       | -,100                 |              |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,501                 |              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,022                  |              |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,022, yang berarti di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tersebut tidak berdistribusi normal yang disebabkan oleh adanya data yang *outlier*, yaitu data yang sangat menyimpang dari nilai data lainnya. Cara untuk mengatasi data *outlier* yaitu dengan menghilangkan data yang menyimpang Ghazali (2011:36). Kemudian data diuji

ulang berdasarkan asumsi normalitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas dengan**  
**Uji Kolmogroff-Smirnov**

|                                  |                | Standardized Residual | Keterangan |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|------------|
| N                                |                | 36                    | Normal     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000              |            |
|                                  | Std. Deviation | ,95618289             |            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,113                  |            |
|                                  | Positive       | ,064                  |            |
|                                  | Negative       | -,113                 |            |
| Test Statistic                   |                | ,113                  |            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,744                  |            |

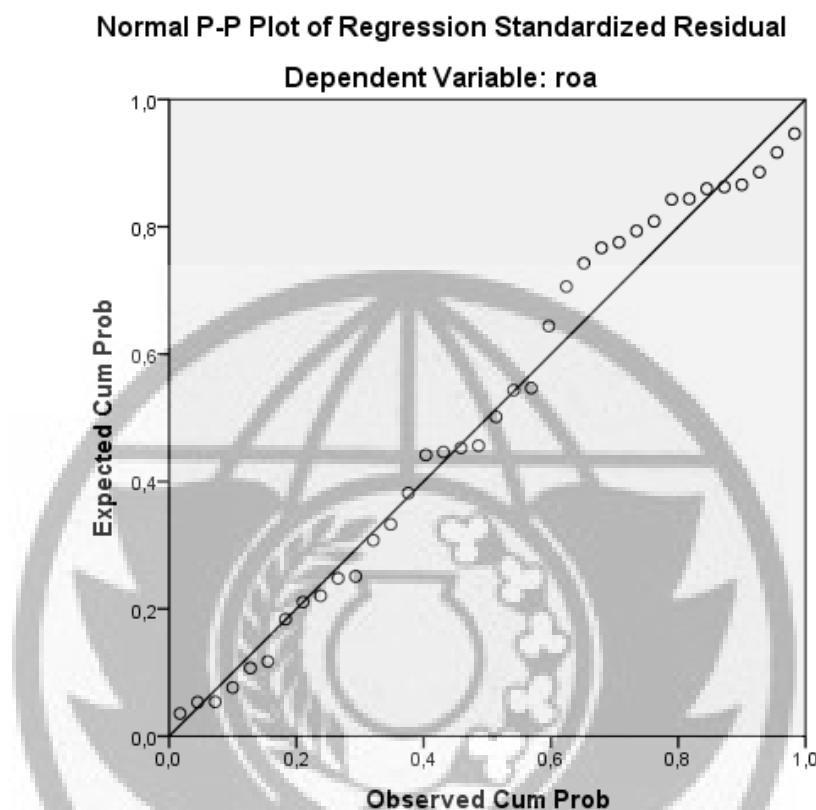
a. Test distribution is Normal  
Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS analisis grafik pada tabel 11, pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,744. Jumlah data yang menghasilkan residual yang berdistribusi normal adalah menjadi sebanyak 36 sampel yang sebelumnya adalah 50 sampel.

#### **b. Pendekatan Grafik**

Pendekatan grafik dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya (digambarkan dengan *ploting*) dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas). Suliyanto (2011: 69) menyatakan bahwa data dapat dikatakan normal apabila garis yang

menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonalnya. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS



Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, Dengan kata lain data atau titik yang mengikuti garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*). Dan sumbu X (*observed Cum Prob*) dianggap berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.

## 2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dalam SPSS dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

| Model |            | Collinearity Statistics |       | Keterangan              |
|-------|------------|-------------------------|-------|-------------------------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |                         |
| 1     | (Constant) |                         |       |                         |
|       | PMK        | ,643                    | 1,555 | Bebas Multikolinieritas |
|       | CR         | ,635                    | 1,576 | Bebas Multikolinieritas |
|       | PP         | ,916                    | 1,092 | Bebas Multikolinieritas |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $\leq 1$  dan nilai VIF  $< 10$  dari masing-masing variabel independen berturut-turut sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* PMK  $0,643 > 0,1$  dan nilai VIF variabel PMK  $1,555 < 10$
- b) Nilai *tolerance* CR  $0,635 > 0,1$  dan nilai VIF variabel CR  $1,576 < 10$
- c) Nilai *tolerance* PP  $0,916 > 0,1$  dan nilai VIF variabel PP  $1,092 < 10$

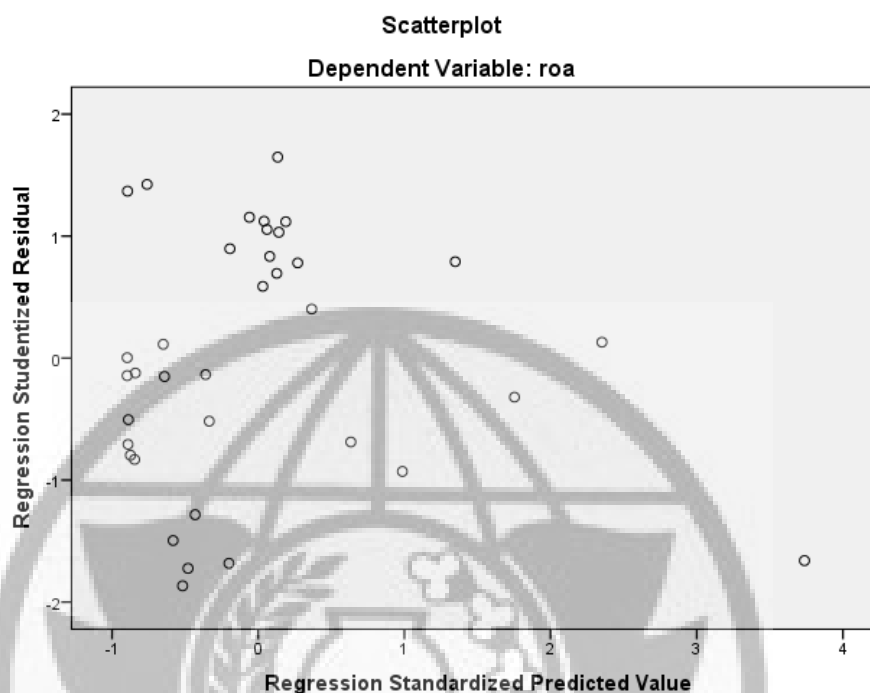
Terlihat dari hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas diantara variabel PMK, CR, PP didalam model regresi ini.

### 3). Uji Heterokedastisitas

Penelitian dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika titik – titik menyebar

diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu.

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan:



**Gambar 4**  
**Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Output SPSS 20**

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4). Uji Autokorelasi

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson | Keputusan                  |
|-------|---------------|----------------------------|
| 1     | 1.665         | Tidak terjadi autokorelasi |

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,665 yang terletak diantara -2 dan +2 berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Uji Goodnes of Fit

##### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan Perputaran Piutang yang dimasukkan mempunyai suatu pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu ROA.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | F      | Sig.              |
|-------|------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 25,865 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   |        |                   |
|       | Total      |        |                   |

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors (constant), PMK, CR, PP

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dari data tabel diatas, dapat dilihat tingkat signifikan  $0,00 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

##### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan presentase variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan hubungan variabel terikat (dependen).

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1     | ,841 <sup>a</sup> | ,708     |

a. Predictors: (Constant), PMK, CR, PP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dari data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,708 atau 70,8%. Hal ini berarti bahwa 70,8% pada variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja (PMK), *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Piutang (PP) terhadap variabel profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 29,2% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis (t)

Uji t biasa disebut dengan uji parsial, uji t digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (PMK, CR, dan PP) terhadap variabel terikatnya (ROA).

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Hipotesis (t)**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

| Model      | t     | Sig. | Keterangan       |
|------------|-------|------|------------------|
| (Constant) | ,588  | ,561 |                  |
| PMK        | ,320  | ,751 | Tidak Signifikan |
| CR         | 7,271 | ,000 | Signifikan       |
| PP         | ,774  | ,445 | Tidak Signifikan |

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Adapun penjelasan dari hasil pengolahan data diatas yang mengukur uji t dan tingkat signifikan adalah sebagai berikut :

a. Uji Pengaruh Perputaran Modal Kerja (PMK) Terhadap Profitabilitas(ROA).

Uji pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) yang diperoleh hasil sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,751 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (PMK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Uji Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Profitabilitas* (ROA).

Uji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROA yang diperoleh hasil sebesar 7,271 dengan nilai signifikansi variabel Struktur *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

c. Uji Pengaruh Perputaran Piutang (PP) Terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji pengaruh Perputaran Piutang (PP) terhadap ROA yang diperoleh hasil sebesar 0,774 dengan nilai signifikansi variabel Ukuran Perputaran Piutang (PP) sebesar 0,445 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Piutang (PP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja bersih dimana banyaknya penjualan yang diperoleh untuk tiap rupiah modal kerja. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Perputaran Modal menunjukkan arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diketahui dari tingkat signifikansi 0,320 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,320 > 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 0,751. Apabila ada kenaikan sebesar 1% maka ada kenaikan profitabilitas sebesar 0,751. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Tingginya volume penjualan yang dihasilkan perusahaan akan membuat modal kerja berputar cepat, sehingga modal dapat kembali keperusahaan yang disertai dengan keuntungan. Namun pada perusahaan makanan dan minuman yg diuji oleh peneliti sebagian besar belum mampu mengelola modal kerja dengan efisien sehingga perputaran modal kerja berjalan lambat, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata tiap tahunnya yang berada di bawah nilai rata-rata industri.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2014) dan Kasozi (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)**

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutup kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Tingginya nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Bagi investor nilai rasio ini menunjukkan semakin aman (*margin of safety*) untuk berinvestasi. *Current ratio* 200% biasanya menjadi patokan bahwa secara umum sudah memuaskan bagi sebagian perusahaan dimana satu rupiah utang lancar dijamin oleh dua rupiah aset lancar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) dengan nilai t hitung 7,721. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya dengan optimal. Namun jika rasio ini terlalu tinggi sekali akan berakibatkan bahwa perusahaan kelebihan aset lancarnya atau adanya ketidakefektifannya penggunaan aset lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh

Sefiani (2015) dan Chuckwunweike (2014), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardi (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap profitabilitas(ROA).

#### **4.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Perputaran piutang berhubungan sangat erat dengan penjualan kredit dimana perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanam semakin rendah, hal ini tentunya menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal itu dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,445 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,445 > 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 0,774. Jika perputaran piutang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit, namun jika perputaran piutang terlalu rendah maka akan menurunkan keuntungan perusahaan karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit maka penjualan secara kredit juga akan sedikit. Akan tetapi pada perusahaan makanan dan minuman yang diuji oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang rendah. Menurut Sutrisno (2009:57) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisiensi piutang tersebut.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2014) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

